Laporan Kinerja Bulanan Danamas Rupiah Plus

Juli 2022

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 29 Juli 2022 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 31.040 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh tingkat pendapatan yang stabil dan bersaing dengan tetap mempertahankan nilai modal investasi serta menjaga kestabilan likuiditas dengan tingkat resiko yang relatif rendah.

100% pada instrumen pasar uang/efek hutang yang mempunyai jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	:		Pasar Uang
Tanggal Peluncuran	:		13 Juni 2006
Tanggal Efektif Reksa Dana	:		09 Juni 2006
No Surat Efektif Reksa Dana	:		
Nilai Aktiva Bersih per unit	:	Rp	1.591,40
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	:	Rp	2.717,48
Mata Uang	:		Rupiah
Bank Kustodi	:		Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	:		SIDARPL:IJ
ISIN Code	:		IDN000037702

Informasi Lain

Investasi Awal	:	Rp	100.000
Investasi selanjutnya	:	Rp	100.000
Minimum Penjualan Kembali	:	Rp	100.000
Biaya Pembelian	:		0%
Biaya Penjualan	:		0%
MI Fee	:		Maksimum 1%
Kustodian Fee	:		Maksimum 0.25%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
	▲			
	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham

Tabel Kinerja Danamas Rupiah Plus

Periode	Danamas Rupiah Plus	Infovesta Money Market Indeks
YTD	2,10%	1,50%
1 Bulan	0,29%	0,22%
3 Bulan	0,91%	0,69%
6 Bulan	1,78%	1,27%
1 Tahun	3,89%	2,68%
3 Tahun	15,43%	12,03%
5 Tahun	27,36%	22,53%
Sejak Peluncuran	59,14%	-

Efek Dalam Portofolio

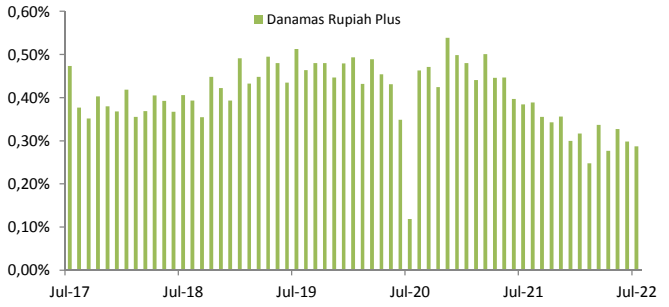
No	Nama Efek	Jenis	Sektor
1	Bank Capital Sub2/15	Obligasi	Keuangan
2	Hutama K Bk 1-3A/17	Obligasi	Properti
3	Indombil F Bk4-3A/22	Obligasi	Keuangan
4	J Resources Bk1-7/21	Obligasi	Pertambangan
5	Lontar Ppi Bk1-2A/22	Obligasi	Industri
6	Maybank Sub.Bk2-2/16	Obligasi	Keuangan
7	Merdeka Cg Bk3-1A/22	Obligasi	Pertambangan
8	Moratelindo 1B/2017	Obligasi	Telekomunikasi
9	Ptpp Bklj 2-2A/2019	Obligasi	Properti
10	Smas Mlt F Bk2-3A/22	Obligasi	Keuangan

*Portofolio Efek diurutkan berdasarkan abjad

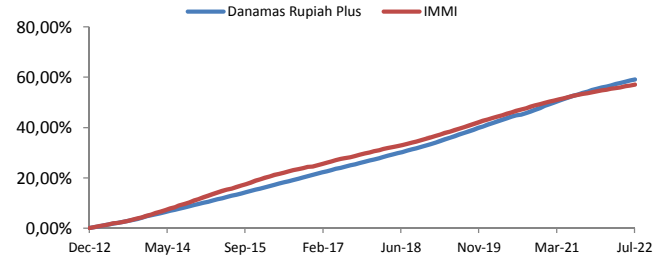
Alokasi Asset

Corporate Bonds	59,83%
Goverment Bonds	0,00%
Cash & Money Market	40,17%

Grafik Kinerja Bulanan



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	29-Aug-14	0,66%
Kinerja Bulan Terendah	1-Jan-13	0,00%

Review

Di bulan Juli Yield untuk benchmark SUN 10Y/20Y mengalami penurunan sebesar 14/5 basis point dari level 7.25%/7.22% ke 7.11%/7.17%, sementara itu yield untuk benchmark SUN 5Y justru mengalami kenaikan sebesar 26 basis point dari level 6.16% ke level 6.42%. Pergerakan pasar obligasi tenor menengah hingga panjang cenderung menguat seiring dengan meredanya ketakutan atas kenaikan Fed Fund Rate (FFR) pasca rilis data PDB US yang menunjukkan pertumbuhan PDB negatif pada kuartal II 2022, yang artinya secara teknikal US telah memasuki resesi. Sementara itu SUN dengan tenor pendek melemah akibat penjualan SUN tenor jangka pendek oleh Bank Indonesia (BI) yang merupakan bagian dari program Open Market Operation (OMO) yang dilakukan untuk menyerap kelebihan likuiditas di pasar, di sisi lain Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI 7DRRR di level 3.50%. Di Bulan Juni 2022 Indonesia membukukan trade surplus sebesar USD 5.1 miliar (vs USD 2.9 miliar di bulan Mei), nilai tersebut melebihi ekspektasi konsensus sebesar USD 3.5 miliar yang didorong oleh kembali dibukanya ekspor CPO. Sementara itu inflasi tercatat di level 4.35%, diatas konsensus sebesar 4.17% yang didorong oleh kenaikan harga bahan – bahan makanan.

Outlook

Pada periode Agustus 2022, pergerakan pasar obligasi masih akan dibayangi oleh risiko global seperti rilisnya data – data di US, namun saat ini fokus pasar mulai berubah dari inflasi menjadi data – data pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja dimana pasar berusaha memperkirakan seberapa jauh kenaikan FFR yang telah dilakukan dengan agresif oleh The Fed sejak awal tahun (+225 bps) bisa memperlambat perekonomian US, pasar tenaga kerja, dan inflasi serta implikasinya terhadap kebijakan The Fed di masa depan. Dari sisi domestik Bank Indonesia diperkirakan akan tetap mempertahankan suku bunga, namun akan menggunakan kebijakan lain seperti Open Market Operation (OMO) untuk menyerap kelebihan likuiditas di pasar serta mengendalikan inflasi yang mulai naik, hal ini bisa membuat harga SUN tenor jangka pendek cenderung tertekan.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Danamas Rupiah Plus yang berisikan data sampai dengan 29 Juli 2022 yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000